

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



**JUDUL
MENUMBUH-KEMBANGKAN KESADARAN BELAJAR TRANSFORMATIF
UNTUK MEWUJUDKAN *ACADEMIC SELF-EFICACY* DI SMK PUTRA SATRIA
JAKARTA SELATAN**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Agoes Dariyo, M.Si, Psi
[10798001/0306076803)

Nama Mahasiswa:

Stephany Merlin / 705200093
Ezra Andrianputra/205230125

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode I Tahun 2024

1. Judul : Menumbuh-kembangkan Kesadaran Belajar Transformatif untuk Mewujudkan Academic Self-Efficacy Siswa
2. Nama Mitra PKM : SMK Pusat Jakarta
3. Ketua Tim PKM : Agoes Dariyo, M.Si, Psi
- a. Nama dan gelar : Agoes Dariyo, M.Si, Psi
- b. NIDN/NIK : 0306076803 /10798001
- c. Jabatan/gol. : Lektor
- d. Program studi : Psikologi
- e. Fakultas : Psikologi
- f. Bidang keahlian : Psikologi Pendidikan/Perkembangan
- g. Alamat kantor : Fak. Psikologi Untar Jl. Letjend S.Parman 1 Jakarta
- h. Nomor HP/Telepon : 0895374620406
- i. Anggota Tim PKM (Mahasiswa): Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Stephany Merlin / 705200093
- b. Nama mahasiswa dan NIM : Ezra Andrianputra / 205230125
- c. Nama mahasiswa dan NIM :
- d. Nama mahasiswa dan NIM :
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Ulujami, Jakarta
- b. Kabupaten/kota : Jakarta
- c. Provinsi : DKJ Jakarta
- d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 KM
6. a. Luaran Wajib : Naskah Serina
- b. Luaran Tambahan : Naskah Jurnal Terbit
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode I (Januari-Juni)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 8 500 000,-

Jakarta, 20 Juni 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, M.Si., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
NIK : 10381047

Ketua

Agoes Dariyo, M.Si, Psi
0306076803 /10798001

RINGKASAN

Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang penting untuk dilakukan oleh setiap dosen professional. Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul “Pengembangan Kesadaran Belajar Transformatif untuk Mewujudkan *Academic Self-Efficacy* Siswa” bertujuan untuk membuka wawasan dan memotivasi siswa sebagai pelajar agar dapat mencapai prestasi belajar terbaik selama belajar di sekolah. Peserta sebanyak 27 orang. Metode pelaksanaan dengan *pre-test* dan *post-test one group*. Pengambilan data dengan kuesioner “*academic self-efficacy*”. Teknik analisis dengan uji beda (*t-test*). Hasil menunjukkan kesadaran belajar transformatif mampu menumbuhkan *academic self-efficacy* siswa. Luaran wajib: Naskah Serina, 19 Juni 2024. Luaran tambahan: Naskah Jurnal.

Kata-kata Kunci: Kesadaran Belajar Transformatif, *Academic Self-Efficacy*, Siswa

PRAKATA

Academic Self-Efficacy merupakan sebuah keyakinan akademik pada diri individu bahwa ia memiliki suatu kepercayaan diri untuk dapat menghadapi suatu masalah akademik di lingkungan pendidikan. Seorang siswa wajib untuk mengembangkan dan memiliki *academic self-efficacy* agar ia berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik selama belajar di sekolah.

Academic self-efficacy dapat distimulasi melalui pelatihan yang terkait erat dengan kesadaran belajar transformatif. Kesadaran belajar transformatif sebagai sebuah kesadaran yang memotivasi seseorang untuk melakukan perubahan pemikiran agar dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik di masa mendatang. Seseorang melakukan refleksi diri mengenai kelebihan maupun kelemahan yang dimilikinya; serta bagaimana ia mengusahakan diri untuk memperbaiki kelemahan agar dirinya mampu mencapai kemajuan penting yang berdampak positif bagi masa depan hidupnya. Pelatihan pengembangan kesadaran belajar transformatif penting untuk diikuti oleh setiap siswa untuk membuka wawasan dan mengembangkan *academic self-efficacy* selama menjadi seorang pelajar di sekolah.

Semoga naskah ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktis dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Jakarta, 20 Juni 2024

Hormat

Agoes Dariyo

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan.	ii
Ringkasan.	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan kelanjutan / implementasi hasil penelitian).....	4
1.4 Uraian keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar).....	4
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	6
2.1 Solusi Permasalahan.....	6
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	7
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	8
3.1 Kriteria Partisipan	8
3.2 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	8
3.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	9
3.4	
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....	10
4.1. Hasil.....	10
4.2. Luaran Yang Dicapai	12
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
Lampiran	
1. Luaran wajib	
2. Luaran tambahan	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Sekolah Menengah Kejuruan Putra Satria (selanjutnya disingkat SMK Pusat) adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengelola kegiatan pendidikan untuk mempersiapkan tenaga- tenaga muda terampil di bidang teknologi tanpa meninggalkan keimanan mereka. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan dengan bekal cerdas, kreatif dan beriman. Aspek ilmu pengetahuan, keimanan, dan teknologi menyatu sebagai bekal bagi para peserta didik yang akan terjun sebagai tenaga muda yang akan mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat. Para peserta didik yang bergabung sebagai siswa di SMK Putra Satria adalah mereka yang berlatar-belakang lulusan Sekolah Menengah Pertama yang secara sengaja untuk mempersiapkan diri agar mereka belajar sebagai siswa kejuruan yang akan dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan khusus sesuai dengan program studi di SMK tersebut.

SMK Pusat bersikap terbuka terhadap akademisi perguruan tinggi yang hendak berkolaborasi untuk menyumbangkan gagasan, pemikiran maupun keahliannya demi peningkatan kualitas lembaga tersebut, sehingga dapat memperkuat kompetensi lulusannya. Selama para peserta didik masih dalam berproses menjalani aktivitas belajar-mengajar, maka mereka juga perlu mendapatkan tambahan pengetahuan, wawasan atau ketrampilan praktis yang dapat meningkatkan kualitas akademik para peserta didik, sehingga mereka semakin percaya diri sebagai tenaga muda yang siap menyumbangkan keahliannya di masyarakat. Karena itu, SMK Pusat mengharapkan agar para akademisi yang akan memberikan kontribusi bagi lembaganya yaitu akademisi yang mampu meningkatkan kesadaran belajar trasformatif demi mewujudkan *academic self-efficacy* bagi peserta didik.

Kesadaran belajar transformatif ialah sebuah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri-sendiri, sehingga seseorang berusaha untuk mempersiapkan diri menyongsong kehidupan masa depan yang lebih baik (Kitchenham, 2008; Syaharudin at al, 2022). Kesadaran belajar transformatif dapat diformasikan, diajarkan dan atau dilatihkan oleh seorang ahli kepada orang lain, terutama mereka yang siap untuk melakukan perubahan diri-sendiri menjadi pribadi yang lebih baik (Spark, 2021). Jika seseorang telah mengembangkan kesadaran belajar transformatif, maka ia akan mampu memiliki suatu keyakinan diri untuk dapat mengatasi masalah-masalah akademik di sekolahnya. Hal ini akan mendorong seorang individu menguasai materi pelajaran dengan baik, dan berpengaruh pula terhadap pencapaian prestasi akademik yang terbaik (Maye, 2021). Sebaliknya, jika seseorang belum memiliki kesadaran belajar transformatif, maka ia akan sulit untuk mengembangkan keyakinan diri dalam menghadapi masalah-masalah akademik di sekolahnya. Danpaknya ia tak mampu mencapai prestasi akademik yang terbaik selama belajar di sekolahnya (Hoytt, Hunt, & Lovett, 2022).

1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah permasalahan yang hendak mewujudkan kesadaran bagi peserta didik untuk memahami, menguasai dan menerapkan pengetahuan teoretis maupun ketrampilan praktis selama belajar di SMK Pusat, sehingga mereka merasa percaya diri sebagai tenaga muda yang mampu menyumbangkan keahliannya di masyarakat. Mitra berharap mereka mampu bekerja mandiri, inisiatif, kreatif dan bertanggung-jawab terhadap semua hasil pekerjaannya. Mereka bersikap terbuka untuk terus-menerus belajar mengembangkan diri dengan mengikuti perkembangan dan perubahan kebutuhan di masyarakat. Tujuan yang baik tersebut, perlu memperoleh dukungan konkret dari akademisi agar proses mewujudkan tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pencapaian tersebut harus terus dipertahankan dalam jangka panjang, sehingga SMK Pusat mampu berdampak positif secara berkesinambungan dari waktu ke waktu dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat yang menjadi pengguna jasa pendidikan kejuruan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sumbangsih positif terkait dengan menumbuh-kembangan kesadaran belajar transformatif untuk mewujudkan *academic self-efficacy* para siswa (peserta didik) (Minwei, & Ammirudin, 2022). Kesadaran belajar transformatif ialah kesadaran diri pada individu yang sungguh-sungguh untuk mempersiapkan diri menjadi seorang yang menguasai pengetahuan, wawasan dan keahlian tertentu yang dapat dijadikan modal bagi kehidupan di masa depan (Syaharudin at al, 2022).

Kesadaran belajar transformatif ditandai dengan aspek- aspek yaitu: *self-awareness*, *self-reflection (refleksi kritis)*, *self-developing* (Falaq, Putri, Sholeh, & Utomo, 2022). *Self-awareness* ialah kesadaran akan diri-sendiri yang mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan diri-sendiri perlu disadari dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk pencapaian prestasi di masa kini maupun di masa mendatang. Kekurangan diri (kelemahan diri) sebagai dasar pijakan bagi seorang individu untuk belajar memperbaiki dan meningkatkan potensinya agar dapat mendukung pencapaian cita-cita di masa kini dan masa mendatang. Baik kelebihan maupun kekurangan diri-sendiri harus dipahami, diterima dan direspon secara positif untuk mengembangkan segenap potensinya dengan sebaik-baiknya.

Refleksi kritis ialah upaya untuk belajar memahami keberhasilan dan kegagalan orang lain, sehingga ia dapat mengambil nilai-nilai positif dari berbagai pengalaman tersebut (Nowak, Walacher, Bartkowski, & Olson, 2022). Belajar dari keberhasilan orang lain artinya seseorang dapat belajar memahami bagaimana mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Jika orang lain bisa berhasil, maka dirinya juga harus yakin bahwa ia mampu mencapai keberhasilan, jika tekun dan focus dalam mewujudkan cita-citanya. Belajar dari kegagalan orang lain yaitu belajar memahami mengapa seseorang mengalami kegagalan dalam mewujudkan cita-cita dalam hidupnya. Dengan memahami kegagalan orang lain, maka seseorang beresaha untuk menghindari pemikiran, sikap, tindakan maupun perilaku orang lain yang menjadi penyebab kegagalan tersebut. Dengan refleksi kritis, maka seseorang akan belajar menjadi bijaksana. *Self-developing* ialah upaya aktif dalam diri-sendiri untuk menjadi pribadi yang maju, berkembang dan berhasil dalam mewujudkan cita-citanya. *Self-developing* menggerakkan seorang individu untuk belajar

menguasai pengetahuan dan keahlian tertentu agar dirinya mampu menjadi pribadi yang memberi sumbangan positif bagi kemajuan social masyarakat.

Ketika seorang individu telah memiliki kesadaran belajar transformatif, maka mudah baginya untuk mengembangkan *academic self-efficacy*. *Academic self-efficacy* ialah sebuah keyakinan diri bahwa seseorang mampu mengatasi masalah-masalah akademik dengan baik. Ia merasa mampu, optimis, dan yakin menghadapi berbagai permasalahan akademik di sekolah (Minwei, & Ammirudin, 2022). Ia berusaha mengerahkan segenap potensinya untuk menyelesaikan masalah akademik dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan mudah merasa putus asa, jika menghadapi kesulitan akademik. Ia berusaha berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi memecahkan masalah akademiknya (Minwei, & Ammirudin, 2022; Yudiani, Khosiyah, & Umer, 2023).

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

1.4 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta (2020-2025) mengungkapkan mengenai isu strategis bidang pendidikan yang dihadapi oleh Negara Republik Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang berdampak rendahnya daya saing bangsa menghadapi persaingan global. Hal ini juga menjadi perhatian serius para dosen selaku ilmuwan yang berusaha menerapkan hasil-hasil penelitian bidang terkait untuk menyelesaikan masalah tersebut. Upaya konkrit dari seorang akademisi harus berdampak secara positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Terkait dengan Rencana Induk Penelitian bidang ilmu psikologi yaitu mewujudkan psikologi positif yang dapat diterapkan untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan.

Dullas (2018) mengembangkan konsep *academic-self efficacy* untuk membangun kepribadian positif bagi peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi. Mereka diberikan kesempatan untuk mengisi instrument *academic self-efficacy* dengan tujuan mengetahui seberapa kuat mereka memiliki *academic self-*

efficacy dalam dirinya. Semakin tinggi skor academic-self efficacy, maka berarti ia memiliki academic self-efficacy yang tinggi. Dengan skor tinggi, maka mereka mampu menghadapi masalah-masalah akademik dengan baik. Sebaliknya, mereka yang rendah, maka mereka mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah akademik. Dampaknya prestasi akademinya pun juga rendah (Yudiani, E.Khosiyah, & Umer, 2023).

Syahrudin, Mutiani, Handy at al (2022) menyatakan pendidikan tranformatif merupakan pendidikan yang membuka kesadaran bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Peserta didik sadar bahwa dirinya perlu memperoleh pengetahuan, wawasan dan ketrampilan yang mempersiapkan kehidupan di masa depan. Mereka perlu bersikap terbuka terhadap berbagai informasi-informasi penting yang bermanfaat bagi peningkatan kapasitas intelektual, bakat maupun kreativitas, agar mereka siap untuk menerapkan kompetensinya di masyarakat. Menurut Mezirow (dalam Naim, 2018) Pembelajaran transformatif ialah pembelajaran yang mampu mengubah pola dan cara berpikir dengan paradigma baru, sehingga mampu bersikap toleran, inklusif, terbuka dan menerima pembaharuan untuk menghadapi kehidupan real di masyarakat. Awalnya, seseorang mungkin mengalami kebingungan arah (disorientation dilemma) dalam dirinya, sehingga muncul krisis yang perlu dihadapi dan diselesaikan sampai dirinya memiliki komitmen untuk memperbaharui hidupnya.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Pelatihan pengembangan kesadaran belajar transformative merupakan sebuah tawaran untuk membantu Lembaga Pendidikan SMK Pusat guna membangun academic self-efficacy pada para siswa di sekolah tersebut. Pengembangan kesadaran belajar transformatif merupakan sebuah proses yang perlu disampaikan, diajarkan dan dilatihkan kepada para siswa yang sungguh-sungguh memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang maju di masa kini maupun masa mendatang. Jika seorang siswa bersikap skeptis, antipasti dan tidak mau berubah menjadi lebih baik, maka individu tersebut tidak perlu terlibat dalam kegiatan ini. Hanya para siswa yang sungguh-sungguh menyadari akan kebutuhan untuk mengubah nasib hidupnya agar menjadi lebih baik di masa depan, maka para siswa tersebut cocok dan boleh mengikuti kegiatan pengembangan kesadaran belajar transformatif. Dalam ini perlu proses seleksi terhadap peserta kegiatan pelatihan pengembangan kesadaran belajar transformatif yaitu memilih para siswa yang serius mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir.

2.2 Rencana Luaran Kegiatan (Pilih minimal satu untuk luaran wajib dan satu untuk luaran tambahan)

Luaran wajib: naskah dalam jurnal ber-ISSN (atau prosiding temu ilmiah).

Luaran tambahan: naskah jurnal tak terakreditasi.

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	V
2	Prosiding dalam temu ilmiah	
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau	
2	Teknologi Tepat Guna (TTG) atau	
3	Model/Purwarupa (Prototip)/Karya Desain/Seni atau	
4	Buku ber ISBN atau	
5	Produk Terstandarisasi	
6	Naskah jurnal tak terakreditasi	V

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1. Kriteria Partisipan

Kriteria partisipan adalah siswa usia 15-17 tahun, laki-laki dan Perempuan, terdaftar aktif sebagai siswa di SMK Y Jakarta. Jumlah partisipan sebanyak 27 orang, laki-laki (13 orang), dan Perempuan (14 orang). Ada 3 tahap yang dilakukan yaitu masa *pre-test*, masa *treatment* dan masa *post-test*. Masa *Pre-test*: partisipan diberi dan mengisi kuesioner “*academic self-efficacy*”. Masa *Treatment*: partisipan mengikuti pelatihan materi kesadaran belajar transformatif. Masa *Post-test*: partisipan diberi dan mengisi kuesioner “*academic self-efficacy*”.

Pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner *academic self-efficacy*” berisi 10 item dengan 4 pilihan (SS = Sangat sesuai, S = Sesuai, TS = Tidak Sesuai, STS = sangat tidak sesuai. Skor item bergerak dari angka 1 – 4. Item favourable memiliki skor SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1; sedangkan item unfavourable memiliki skor SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Teknik analisis data dengan menggunakan uji beda (*t test*) yaitu dengan membedakan skor *pre-test* dan skor *post-test*.

3.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Ada 3 langkah utama pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu *pre-test*, pelaksanaan pelatihan dan pengembangan, dan *post-test*.

Pre-Test. Sebelum mengikuti pelatihan dan pengembangan Kesadaran Belajar Transformatif, maka semua peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui skor *academic self-academic*.

Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan. Kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kesadaran belajar transformatif. Para peserta berada dalam ruangan dan mengikuti pelatihan pengembangan kesadaran belajar transformatif.

Post-test. Sesudah mengikuti pelatihan dan pengembangan Kesadaran Belajar Transformatif, maka semua peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui skor *academic self-academic*.

Tabel 1. Hasil Pelatihan Kesadaran Belajar Transformatif

<i>Rerata Pre-test</i>	Treatment	<i>Rerata Post-test</i>	Hasil
Pemberian Kuesioner “ <i>Academic Self-Efficacy</i> ”	Kesadaran Belajar Transformatif	Pemberian Kuesioner “ <i>Academic Self-Efficacy</i> ”	
804/27 = 29,7777		854/27 = 31,6296	31,6296 – 29,7777 = 1,8519

3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM yaitu menyediakan tempat ruangan ber-AC untuk kegiatan pelatihan pengembangan kesadaran belajar transformatif.

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil

Nilai rerata *pre-test* sebesar 29,7777; dan nilai rerata *post-test* sebesar 31,6296. Nilai rerata *pre-test* (29,7777) lebih kecil daripada nilai rerata *post-test* (31,6296). Perbedaan antara nilai rerata *pre-test* dengan nilai rerata *post-test* adalah 1,8519. Artinya ada perbedaan skor antara rerata *pre-test* dengan skor rerata *post-test* sebesar 1,8519. Jadi pelatihan pengembangan kesadaran belajar transformatif memberi pengaruh terhadap *academic self-efficacy* sebesar 1,8519.

Academic Self-Efficacy merupakan sebuah keyakinan seorang individu akan kemampuan diri-sendiri untuk dapat menghadapi masalah akademik di lingkungan Pendidikan (Owen, & Froman, 1988; Pajares & Schunk, 2001). Seorang individu memahami, menyadari dan menerima akan segala kelebihan maupun kelemahan diri-sendiri terkait dengan akademik, namun ia tetap mampu untuk memaksimalkan kelebihan tersebut untuk menghadapi persoalan akademik dengan baik. Ia sadar akan keterbatasan diri-sendiri, sehingga ia akan menempatkan diri-sendiri agar ia tidak akan melampaui keterbatasan tersebut demi menjaga pribadinya. Artinya individu merasa yakin untuk dapat menyelesaikan persoalan akademik, sesuai dengan proporsi kemampuan akademiknya. *Academic self-efficacy* terkait dengan konsep diri, kesadaran diri-sendiri untuk dapat mengembangkan dan mewujudkan kompetensi akademik (Ferla, Valcke, & Cai, 2009; Artino Jr, 2012).

Kompetensi akademik ialah integrasi antara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan akademik yang dapat dimanfaatkan untuk menghadapi persoalan akademik. Kompetensi akademik sebagai kemampuan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu yang sedang menjalankan tugas dan tanggung-jawab sebagai seorang peserta didik di lingkungan Pendidikan (Lorsbach & Jinks, 1999). Seorang peserta didik seperti murid, siswa, pelajar, atau mahasiswa, seabiknya, menyadari akan kebutuhan diri-sendiri untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan

tugas-tugas akademik selama belajar di sekolah (Honicke, & Broadbent, 2016). Kompetensi akademik merupakan hasil dari kesadaran individu untuk mengembangkan gaya belajar transformatif agar dirinya mampu menghadapi masa depan yang lebih baik. Kesadaran belajar transformatif sebagai kesadaran individu yang menggerakkan diri-sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan esensial yang bersifat progresif (Christie, Carey, Robertson, & Grainger, 2015). Seseorang selalu menganalisa, mengevaluasi dan mengawasi potensi kognitif, afektif maupun konatif diri-sendiri secara terus-menerus untuk dapat mengukur potensi akademiknya (Boyd & Myers, 1988). Berdasarkan ukuran potensi akademik tersebut, maka seseorang terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan potensi akademiknya di masa kini maupun masa mendatang. Ia tidak akan puas pencapaian potensi akademik sebelumnya, dalam arti ia terus-menerus belajar suatu bidang ilmu-pengerahan, ketrampilan atau keahlian yang sesuai dengan kebutuhannya. Ia harus mampu bersikap bijak dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memilih jenis bidang ilmu, ketrampilan maupun keahlian apa yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh para pelajar di SMK X menunjukkan bahwa kesadaran belajar transformatif menjadi penggerak untuk mengembangkan pemikiran, sikap dan perilaku positif untuk memajukan kehidupan diri-sendiri di masa kini maupun masa mendatang. Mereka sadar bahwa sebagai pelajar wajib belajar terus-menerus materi pelajaran yang sesuai disampaikan oleh guru-gurunya. Mereka mengikuti nilai, norma, dan aturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Mereka menjunjung tinggi etika akademik maupun etika sosial masyarakat, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial. Mereka tetap berpegang teguh pada nilai, norma dan aturan sosial, tanpa mengganggu tatanan nilai, norma dan aturan yang berlaku di tempat lain. Dengan demikian, mereka dapat menerima dan diterima orang lain dengan baik.

Dengan kesadaran belajar transformatif, seseorang mampu memotivasi diri-sendiri untuk membuat perubahan-perubahan signifikan yang dapat meningkatkan potensi dan kompetensi diri untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik di masa

depan (Boyd, & Myers, 1988; Mezirow, 2018). Seseorang sadar, sesadar-sadarnya untuk belajar menutupi kekurangan diri-sendiri, tanpa harus didorong, dimotivasi atau dipengaruhi oleh orang lain. Jika masih ada orang lain yang memotivasi diri-sendiri, maka itu akan menguatkan tekadnya untuk terus maju dan berkembang agar hidupnya semakin berdampak positif terhadap lingkungan sosial-masyarakat di masa depan (Paul, & Quiggin, 2020). Jika ada orang lain yang menghalangi, menghambat atau merintangikan langkah orang yang memiliki kesadaran belajar transformative; maka halangan, hambatan atau rintangan tersebut sebagai sebuah tantangan untuk terus maju tanpa harus berputus asa. Ia merasa yakin bahwa impian, cita-cita atau tujuan dapat dicapai dengan baik. Dengan pelatihan kesadaran belajar transformatif, maka para siswa SMK Y pun mampu untuk menumbuhkan *academic self-efficacy*, sehingga mereka merasa yakin untuk dapat menghadapi masalah akademik dengan baik.

2. Luaran yang dicapai. Luaran Wajib: Naskah di Presentasikan di Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara, 19 Juni 2024. Luaran Tambahan: Naskah Jurnal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pelatihan kesadaran belajar transformatif dapat menumbuh-kembangkan *academic self-efficacy* pada siswa SMK Y Jakarta. Para siswa memiliki kesadaran belajar transformatif yang mendorong mereka untuk meningkatkan kompetensi akademiknya. Kesadaran belajar transformatif mendorong mereka untuk menumbuhkan keyakinan diri terhadap kemampuan akademik sesuai dengan potensinya. Dengan kesadaran belajar transformatif, maka mereka semakin merasa yakin bahwa mereka mampu untuk menghadapi masalah akademiknya dengan baik.

2. Saran

Mengembangkan *academic self-efficacy* merupakan tugas penting yang perlu dilakukan bagi seorang siswa, agar ia berhasil mencapai prestasi belajar terbaik di sekolah. Karena itu, diharapkan siswa tetap merawat, dan memelihara *academic self-efficacy* secara konsisten, sehingga ia tetap mampu mempertahankan prestasi belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas penyediaan dana oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta, sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artino Jr, A.R. (2012). *Academic self-efficacy: From Educational Theory to Instructional. Perspective on Medical Education*, 1, 76-85.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s40037-012-0012-5>.
- Boyd, R. D., & Myers, J. G. (1988). Transformative education. *International Journal of Lifelong Education*, 7(4), 261-284.
- Brownhill, S. (2023) Asking *additional* key questions of self-reflection. *Reflective Practice*, 24:3,400-412, DOI: [10.1080/14623943.2023.2190578](https://doi.org/10.1080/14623943.2023.2190578).
- Christie, M., Carey, M., Robertson, A., & Grainger, P. (2015). Putting transformative learning theory into practice. *Australian journal of adult learning*, 55(1), 9-30.
- Dullas, A.R. (2018). The development academic self-efficacy scale for Filipino Junior School Students. *Frontier in Education*, 3.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00019>.
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2018.00019/full>.
- Falaq, Y., Putri, N.A., Sholeh, M. & Utomo, C.B. (2022). Teori pembelajaran transformatif pada Pendidikan IPS. *Harmony*, 7 (2), 90-97.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/61711/23119>.
- Ferla, J., Valcke, M., & Cai, Y. (2009). Academic self-efficacy and academic self-concept: Reconsidering structural relationships. *Learning and individual differences*, 19(4), 499-505.
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational research review*, 17, 63-84.
- Hoytt, K., Hunt, S., & Lovett, M.A. (2022). Impact of Cultural Responsiveness on Student Achievement in Schondary School. *Alabama Journal of Education*

- Leadership*, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1362100.pdf>.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1362100.pdf>.
- Kitchenham, A. (2008). The evolution of John Mezirow's Transformative Learning Theory. *Journal of Transformative Education*, 6 (2), <https://doi.org/10.1177/1541344608322678>.
- LPPM Untar. (2020). Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta (2020-2025). Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Lorsbach, A., & Jinks, J. (1999). Self-efficacy theory and learning environment research. *Learning environments research*, 2, 157-167.
- Mezirow, J. (2018). Transformative learning theory. In *Contemporary theories of learning* (pp. 114-128). Routledge.
- Maye, T. (2021). To Examine Teacher's Perception of Co-Teaching and Student Achievement. *Alabama Journal of Education Leadership*.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1322101.pdf>.
- Minwei, S & Ammirudin, (2022). *The Impact of Achievement Goal Orientation and Academic Self-Efficacy on Academic Achievement*. Higher Education and Oriental Studies (HEOS), 3 (1), 1-11.
<http://www.heos.asia/ojs/index.php/heos/article/view/101/115>.
- Naim, M. (2018). *Strategi pengembangan model pembelajaran transformatif*. Os.if. Diakses 4 Februari 2023 pukul 24.02 Wib.
- Nowak, A., Walacher, R.R., Bartkowski, W., & Olson, L. (2022). Integration and Expression: The Complementary Function of Self-Reflection. *Personality*, 91 (4). <https://doi.org/10.1111/jopv.12730>.
- Owen, S. V., & Froman, R. D. (1988). Development of a College Academic Self-Efficacy Scale.
- Pajares, F., & Schunk, D. (2001). The development of academic self-efficacy. *Development of achievement motivation. United States*, 7, 1-27.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=c0368d7d4c2f47e1939b95d80bfd3243d76b74b6>.

- Paul, L. A., & Quiggin, J. (2020). Transformative education. *Educational Theory*, 70(5), 561-579.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2022). Academic self-efficacy. In *Handbook of positive psychology in schools* (pp. 268-282). Routledge.
- Syaharudin, S., Mutiani, M., Handy, M.R.N., Abbas, E.W., & Jumriani, J. (2022). Puuting Transformative Learning in Higher Education based on linking capital. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 16 (1), 58-64. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20373>.
- Spark, J. (2021). Understanding Transformative Leadership during a time of uncertainty. *Alabama Journal of Education Leadership*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1322100.pdf>.
- Yudiani, E., Khosiyah, S., & Umer, A. (2023). The Effect of Grattitude and Academic Self-Efficacy on Academic Engagement in Students. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1), 154-160. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v9i1.16731>.